

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang berhadapan menggunakan dirinya sendiri, tidak hanya berhadapan, namun juga menghadapi, pada arti menghadapi kesulitan dan, menghadapi kenikmatan. Jadi dia mengolah dirinya sendiri, menantang dan menurunkan dirinya sendiri juga mampu menutup melalui dirinya sendiri dan juga mampu memahami selisih dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk yang berasa dan menemui alam kodrat yang merupakan kelengkapan dengan alam. Manusia selalu hidup dan memperbarui dirinya sendiri dalam arus situasi yang kongkrit yang diubah oleh situasi tersebut.¹

Manusia merupakan makhluk sosial yang semenjak lahir telah memiliki talenta yang tertera pada dirinya. Untuk beraneka bentuk perasaan, hasrat, nafsu beserta perasaan yang ada di dalam kepribadiannya, namun bentuk dan pelaksanaan dari berbagai bentuk daya tampung budi pekertinya sangat diterima oleh berbagai bentuk stimulus yang ada di alam sekitarnya di mana manusia itu berada.² Manusia yang dibahas dalam hal ini merupakan manusia yang pengaktifan daya ingatnya dibutuhkan dalam mengingat segala sesuatu yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci untuk pembimbing manusia selama-lamanya. Menyimpan petunjuk yang berarti untuk aktivitas manusia kapan saja dan dimana saja. Sebagian besar berbentuk tatacara, pokok ajaran dan sebagian kecil berbentuk ketentuan hukum yang rinci mewajibkan umatnya. Umat manusia sebaiknya berjuar dengan sekeras-kerasnya energi hidup sesuai kehendak Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an.³ Dengan sikap manusia yang bisa menguasai

¹ Driyarkara, N. *Filsafat Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1969), 7

² Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1

³ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an: Rahasia Mengapa Al-Qur'an Tak Lekang Waktu, Kumpulan Ayat Al-Qur'an yang mendunia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,), 69

berbagai hal dan juga kuat dalam perasaan. Manusia juga memiliki daya ingat yang tinggi dalam mengingat berbagai kejadian masa lalu dengan dirinya sendiri maupun orang lain.

Memori (ingatan) adalah suatu yang sangat serius dalam aktivitas manusia, sebab hanya dengan begitu manusia dapat mempertimbangkan dirinya, berhubungan, menerangkan konsentrasi dan pandangan yang bertautan dengan lika-liku kehidupan. Kesadaran juga bertindak menangani penjelasan yang masuk baik yang di terima maupun di abaikan. Dalam hal ini proses mental seseorang dalam meningkatkan ingatan menjadi baik, terutama dengan cara menghafal. Menghafal berarti melatih tingkat indera pendengaran seseorang yang sangat berkaitan dengan cara kerja memori dan otak. Apabila seseorang sudah terlatih dalam mendengar kata maupun kalimat yang sedang di ucapkan, maka akan mudah dengan cepat mengingat dan mudah juga untuk menghafal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sistem mengingat di mana semua materi ayat (beberapa komponen seperti *fonetik*, *waqaf*, dan lain-lain) wajib diingat secara matang. Maka dari itu, segenap metode ingatan tentang ayat dan sebagian kecil itu datang dari metode awal sampai mengingat balik (*recalling*) harus tepat. Salah ketika mencurahkan atau menyimpan akan sumbang ketika memberitahu kembali atau apalagi sulit diketahui dalam memori.⁴ Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh santri di pondok pesantren menggunakan berbagai aktivitas dan juga cara yang ada terdapat menggunakan tujuan untuk mengembangkan memori santri dalam menghafal.

Pesantren merupakan suatu forum pendidikan Islam di mana para santri bermukim di pondok yang dipimpin oleh seorang Kiai. Para santri meninjau, mengetahui, menghayati, dan mempraktikkan ajaran agama Islam menggunakan mengutamakan pentingnya akhlak keagamaan sebagai petunjuk tingkah laku dalam kebiasaan dalam aktivitas.⁵ Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah merupakan lembaga

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 45

⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3

pendidikan pesantren salafiyah memusatkan pada Tahasus Hifdhil Qur'an (khusus mempelajari Al-Qur'an) dengan metode Yanbu'a. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah didirikan di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan mulai beroperasi pada tahun 2018. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah masuk dalam kategori pesantren modern, karena sistem pondok pesantren dan sistem sekolah atau madrasah berada dalam satu lingkup lingkungan yang sama.

Sistem pendidikan dalam pondok pesantren yang modern, pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah mempunyai lembaga pendidikan sekolah formal yang tetap menjaga ciri khas pondok pesantren. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah memprioritaskan santri putri sebagai siswi sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Fokus dari pendidikannya lebih pada panduan ilmu umum dan *tahfidz* (hafalan) Al-Qur'an. Santri yang masuk di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah berumur 14 tahun atau usia sekolah menengah pertama (SMP). Data santri yang bermukim di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah mayoritas dari luar Kabupaten Pati yang berjumlah mencapai 249 santri, untuk pembimbingnya ada 21 Ustadzah.⁶

Kegiatan belajar mengajar (KBM) *tahfidz* dalam setiap hari untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) waktu. Adapun 3 (tiga) waktu tersebut meliputi; pertama, Ba'da Subuh yaitu Ziyadah dan Tahsin 1-1/2 halaman. Kedua, Ba'da Asar yaitu Murojaa'ah Ziyadah 1-3 halaman & menyetorkan hafalan. Ketiga, Ba'da Maghrib yaitu Muroja'ah 5 halaman. Bentuk program yang dilaksanakan oleh pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) yaitu:

- a. الامتحان الاسبوع (ujian mingguan)
- b. مجلس القرآن (majlis Al-Qur'an)
- c. مصافحة مجودة (mujahadah)

Program ini mempunyai target santri harus selesai menghafalkan maksimal kelas XI sekolah menengah atas (SMA). Dengan rincian target 15 Juz minimal di jenjang

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 3 Januari 2021

sekolah menengah pertama (SMP). Namun untuk kemampuan memori penyimpanan santri dalam otak yang bertentangan, ada yang melewati tujuan ada yang tidak. Maka, dari pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah mempunyai program khusus yang belum khatam di jenjang sekolah menengah atas (SMA).

Studi fenomenologi dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang dapat menolong peneliti dalam memfokuskan kemana arah penelitian. Seperti yang ditemukan bahwa studi fenomenologi berfokus pada pengalaman, perasaan, dan makna dari objek sebuah fenomenologi yang dalam penelitian ini merupakan program bimbingan keagamaan. Pengalaman sendiri mempunyai program bimbingan yang dapat diartikan seperti halnya yang pernah dialami oleh seseorang dan merupakan sesuatu yang terdapat di memori manusia.⁸ Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda pada kondisi dan aktivitas yang sama. Seseorang santri mempunyai pengalaman tersendiri tentang program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal. Peneliti menggunakan penelitian studi fenomenologi yang bertujuan untuk mengali lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang dialami oleh santri.

Penelitian ini dalam membuktikan program unggulan *tahfidz* untuk menyediakan dan meningkatkan ambisi siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga menyediakan pondok pesantren eksklusif bagi santri yang menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian, *tahfidz* tidak termasuk aktivitas ekstrakurikuler, melainkan program ini terhitung dalam aktivitas metode belajar membimbing dan ada jam eksklusif untuk *tahfidz*. Program ini memiliki tujuan tiga juz dalam satu semester. Siswa siswi yang menyertakan program tahfidz diwajibkan bermukim di pondok pesantren untuk menunjang tingkat hafalan santri.⁹

⁷ Elok Erinaya, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2021

⁸ Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial, *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, 170

⁹ Nur Itsna Arina Rosida, "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Pengelolaan program pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Husain Malang serta menggunakan metode dalam mengkaji *tahfidz* yaitu sorogan setoran dan sorogan deresan. Untuk evaluasi program dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama evaluasi internal dengan cara membagi dua antara evaluasi guru dan evaluasi santri. Kedua evaluasi eksternal yang bertujuan untuk memahami program tahfidz qur'an sudah berbanding tumpuan wali santri atau masih jauh diluar harapan. Dalam masing-masing pertemuan menghabiskan waktu 75 menit dalam sehari. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hanata Widya karya Indra Keswara dengan judul "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Husain Magelang".¹⁰

Penelitian yang peneliti lakukan, penelitian di atas mewajibkan santri berada di lingkungan pondok pesantren dan belajar di sekolah formal yang sudah di sediakan di lingkungan pondok pesantren. Dengan menggunakan berbagai program harian yang bertujuan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwasannya santri pondok pesantren Al-Hamidiyah memiliki kegiatan dan program untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mempunyai program khusus untuk santri yang belum khatam Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Hamidiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"STUDI FENOMENOLOGI PROGRAM BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN MEMORI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-HAMIDIYAH DESA BULUMANIS KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI"**

Di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019), xx

¹⁰ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Husain Magelang", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2, 2017, 62

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini menjadi fokus pada suatu permasalahan, maka peneliti mengfokuskan pada program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang harus dibahas didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna program bimbingan keagamaan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?
2. Bagaimana makna metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengalaman dan makna dari program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui makna program bimbingan keagamaan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui makna metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
3. Untuk mengetahui pengalaman dan makna dari program bimbingan keagamaan untuk meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz

Al-Hamidiyah Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso
Kabupaten Pati

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi aspek teoritis maupun psikis, Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru dalam bimbingan konseling Islam tentang program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an
 - b. Dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian bimbingan konseling Islam
 - c. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bimbingan konseling Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui program bimbingan keagamaan dalam meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Bagi pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan memori santri dalam menghafal Al-Qur'an

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini mudah di pahami, maka peneliti dapat dirumuskan menjadi lima bab dengan membagi tiap-tiap bab menjadi beberapa sub bab sebagai penjabarannya, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini dibagi dua sub antara lain: *pertama*: pengertian bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan. *Kedua*: pengertian memori, jenis memori, dan teknik meningkatkan daya ingat. *Ketiga*, pengertian pondok pesantren, dan tujuan pondok pesantren, tipe pondok pesantren, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengambilan sample, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah, letak geografis, status lembaga, visi dan misi, tujuan berdirinya, keadaan Ustadzahnya, dan siswi. Sub bab kedua berisi tentang temuan penelitian. Sub bab ketiga berisi tentang penelitian fenomenologi.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.